

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia. Tujuannya adalah, untuk menjadikan seseorang memiliki kepribadian yang baik dan wawasan yang luas. Metode ataupun cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah proses belajar mengajar. Melalui belajar, seseorang dapat menambah ilmunya dari minimal hingga mencapai maksimal. Sehingga ilmu yang telah didapatkan akan diterapkan bagi peserta belajar untuk digunakan dimasa depan. Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Perubahan tingkah laku merupakan salah satu tujuan kegiatan pendidikan yang sangat lekat dengan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa yang diajarkan dapat menunjukkan perubahan tingkah laku dan perubahan sikap. Menurut Yuberti (2014: 2), Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Schunk (2012: 2) juga berpendapat bahwa: *“learning involves acquiring and modifying knowledge, skills, strategies, beliefs, attitude, and behavior”*, yangmana belajar melibatkan

proses memperoleh dan memodifikasi pengetahuan, keterampilan, strategi, kepercayaan, sikap, dan tingkah laku. Seseorang dikatakan belajar apabila terdapat perubahan tingkah laku yang berbeda dari keadaan sebelum belajar dengan keadaan sesudah belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Brown et al (2017: 6) yang mengatakan:

“Behaviorists assert that the only behaviors worthy of study are those that can be directly observed; thus, it is actions, rather than thoughts or emotion, which are the legitimate object of study.”

Para penganut teori behaviorisme menegaskan bahwa hanya tingkah laku ataupun sikap yang pantas menjadi objek yang langsung diobservasi, dengan demikian, perilaku dan sikap lebih pantas menjadi objek pembelajaran yang terlegitimasi dibandingkan dengan pengetahuan ataupun hal-hal emosional .

Pendidikan seni merupakan bagian dari peradaban yang telah ada sebelum manusia mengenal peradaban modern, yang tujuannya selalu mengalami perubahan. Punzalan (2018) mengatakan: *“Arts education allows schools to provide the students with knowledge of ethics, see social realities and understand their rights and responsibilities”*, pendidikan seni berupaya untuk membuat sekolah membekali siswa dengan pengetahuan tentang etika, realita sosial dan pengertian tentang hak-hak dan tanggung jawab. Jolley (dalam Punzalan, 2018) mengatakan:

“The Importance of Arts Education recapped that arts education promotes some benefits in a variety of ways. Some of the advantages of arts education are: developing the students’s imagination and creativity; allowing them to understand and express their observe the world around them; supporting them in the decisions-making and in solving problems; and in developing values such as concentration and persistence”.

Hal yang penting dalam pendidikan seni mencakup pada pendidikan seni membawa beberapa keuntungan dari berbagai hal. Beberapa keuntungan dari pendidikan seni adalah: memajukan imajinasi dan kreativitas siswa; membuat mereka untuk mengerti dan mengekspresikan pandangan mereka tentang dunia sekitarnya; mendukung siswa untuk membuat keputusan dan memecahkan masalah; dan memajukan nilai-nilai konsentrasi dan kegigihan.

Imajinasi yang ditimbulkan oleh aspek kesenian berguna untuk mengaktifkan sisi kreativitas manusia yang dapat digunakan pada berbagai aspek lainnya. Menurut Kasmainenezhadfard (2015: 1):

Creativity is emphasized in the education fields since the 20th century. Consequently creativity has become one of the goals at schools in many different countries. If a person has higher levels of domain-specific knowledge, but does not possess creative problem solving skills then utilization of the domain-specific knowledge may be less effective.

Kreativitas ditekankan dalam bidang pendidikan sejak abad ke-20. Konsekuensinya kreativitas telah menjadi salah satu tujuan di sekolah-sekolah di banyak negara yang berbeda. Jika seseorang memiliki tingkat pengetahuan khusus domain yang lebih tinggi, tetapi tidak memiliki keterampilan pemecahan masalah yang kreatif maka pemanfaatan pengetahuan khusus domain mungkin kurang efektif. Hal ini berarti kreativitas menjadi suatu kualifikasi yang harus menyertai berbagai tujuan pendidikan untuk memecahkan suatu permasalahan (*problem solving*). Pendidikan seni merupakan salah satu solusi untuk menguatkan kemampuan siswa dalam hal berkreaitivitas. Daya imajinasi yang merupakan

kecerdasan dalam otak kanan, dapat dilatih dengan mengikuti berbagai kegiatan inovatif dan kreatif.

Musik adalah salah satu dari kesenian pada peradaban umat manusia. Musik sudah dikenal sejak berabad-abad lamanya dan menjadi bagian yang menyertai kehidupan manusia dan juga peradabannya, sejak manusia memulai peradabannya dengan membentuk suku-suku yang mendiami suatu daerah tertentu, mereka membentuk berbagai teknologi kebudayaan seni. Berbagai studi ataupun penelitian pun dilakukan untuk mengenal dan menelusuri ciri musikalitas baik secara individu maupun kelompok. Manusia membuat musik berdasarkan tujuan dan keadaan yang melatari dirinya. Titon (2015: 177) mengatakan bahwa:

“The study of people making music , and to define making in two ways: (1) making the sounds that peoples to call music, and (2) making or constructing the cultural domain that leads peoples to call those sounds music and to experience them both subjectively and objectively in the world”.

Sebuah studi yang meneliti bagaimana seseorang bermain musik, dan untuk mendefinisikan penciptaan musik menjadi dua hal: (1) membuat bunyi-bunyi yang disebut sebagai musik, dan (2) membuat atau merekonstruksikan sebuah budaya lokal yang didefinisikan sebagai musik dan untuk memberikan pengalaman baik subjektif ataupun objektif di dunia. Seni musik pada dasarnya merupakan sebuah peristiwa merangkai bunyi menjadi suatu ekspresi seni yang memiliki nilai estetika. Material bunyi berasal dari suatu getaran yang menghasilkan sebuah gelombang bunyi pada kecepatan dan frekuensi tertentu yang dapat ditangkap oleh telinga. Bunyi-bunyi tersebut disusun sedemikian rupa berdasarkan ide-ide ataupun gagasan yang biasanya mewakili suatu ekspresi tertentu oleh penciptanya.

Keterampilan mengkomposisikan bunyi-bunyi tersebut sebagai suatu idiom gagasan ide membuat memiliki nilai seni tersendiri.

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang mengemban tugas untuk menyebarkan dan mendistribusikan pengetahuan dalam peradaban manusia saat ini. Sekolah memegang peranan penting untuk melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Jurumiah dkk (2020: 3): “Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki beberapa fungsi antara lain: Sekolah sebagai organisasi, sekolah sebagai sistem sosial dan sekolah sebagai agen perubahan”. Manajemen pendidikan yang baik menjadi kekuatan utama pada pelaksanaan pembelajaran. Proses belajar di sekolah dapat berlangsung dengan baik karena adanya komponen-komponen pembelajaran. Komponen-komponen tersebut meliputi kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, tata usaha, organisasi siswa, ekstrakurikuler, dan sebagainya. Kurikulum merupakan suatu hal kompleks yang mengatur kegiatan inti pembelajaran intrakurikuler dan dibentuk oleh tenaga kependidikan. Ozturk (2011: 114) mengatakan: *The curriculum reform was mostly welcomed by the teachers, education scholars and the general public*, yang artinya pembentukan kurikulum umumnya bermula dari guru-guru, akademisi, dan publik secara umum.

Menurut Soedijarto dalam Yuberti, (2014: 75), kurikulum adalah seperangkat program pembelajaran yang direncanakan agar mencapai tujuan pendidikan dalam suatu instansi. Kurikulum mengorganisir proses-proses berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, menentukan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), menentukan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, dan mengevaluasi hasil

pembelajaran. Materi pembelajaran yang disajikan menjadi salah satu objek yang dikaji lebih dalam pada kurikulum.

Kurikulum dalam pembelajaran seni musik, mengajarkan materi mengenalkan lagu-lagu nasional, yang juga bertujuan untuk menguatkan rasa patriotisme siswa. Kurikulum pembelajaran seni musik juga mengajarkan materi bernyanyi, baik itu lagu-lagu nusantara, lagu-lagu nasional, dan bahkan lagu-lagu tradisional. Pendekatan kegiatan pembelajaran seni musik dilakukan secara intrakurikuler, dan juga secara ekstrakurikuler. Kegiatan pembelajaran seni musik secara intrakurikuler biasanya dilakukan sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran yang telah dituliskan melalui rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kegiatan seni musik secara ekstrakurikuler biasanya dilakukan dengan tujuan mengembangkan diri siswa, dan mengasah keterampilan siswa dari segi psikomotorik, seperti ekstrakurikuler bernyanyi, maupun paduan suara.

Paduan suara merupakan suatu kegiatan seni musik dengan mengumpulkan beberapa orang untuk bernyanyi bersama-sama, menghasilkan suatu kompleksitas suara yang indah dan harmonis, berdasarkan prinsip-prinsip harmoni dalam musik. Pengelompokan suara dalam paduan suara digolongkan pada dua jenis, yaitu jangkauan suara dan warna suara atau *timbre* penyanyi. Wilayah jangkauan suara adalah suatu kemampuan pencapaian suara masing-masing penyanyi mulai dari nada terendah sampai nada tertinggi, sedangkan warna suara adalah karakter suara seperti terdengar sebagai suara *bass* atau *tenor* untuk pria dan *sopran* atau *alto* untuk suara wanita.

Menurut Putra (2015: 3), “Pengelompokan ini pada umumnya didasarkan pada dua kriteria suara, yaitu wilayah jangkauan suara dan warna suara atau timbre penyanyi. Wilayah jangkauan suara adalah suatu kemampuan pencapaian suara masing-masing penyanyi mulai dari nada terendah sampai nada tertinggi. Sedangkan warna suara adalah karakter suara seperti terdengar sebagai suara bas atau tenor untuk pria, dan sopran atau alto untuk suara wanita”.

Bernyanyi secara bersama-sama memberikan dampak positif secara sikap bagi siswa. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Yilmaz et al (2018: 894) yaitu:

“By singing together, along with the community-based chorus training processes, the individual acquires the habit of building bonds, learns to be an effective person, knows how to respect the rules of etiquette and the rights of other, sharing and being patient; reaching the whole through individual differences, contributing to the misrepresentation of others, and the necessity of democratic values in society. Moreover, this process contributes to the improvement of the world view in the national and international communication of the individual, the increase of self-reliance and socialization”.

Dengan bernyanyi bersama, bersama dengan proses pelatihan paduan suara berbasis komunitas, individu memperoleh kebiasaan membangun ikatan, belajar menjadi orang yang efektif, tahu bagaimana menghormati aturan tata krama dan hak orang lain, berbagi dan bersabar; mencapai keseluruhan melalui perbedaan-perbedaan individu, memberikan kontribusi terhadap kesalahan representasi orang lain, dan perlunya nilai-nilai demokrasi dalam masyarakat. Selain itu, proses ini berkontribusi pada peningkatan pandangan dunia dalam komunikasi individu nasional dan internasional, peningkatan kemandirian dan sosialisasi. Paduan suara umumnya digunakan untuk membawakan lagu-lagu yang bersifat khidmat, dan penuh penghayatan seperti *hymne*, atau membawakan lagu-lagu yang mengobarkan

semangat, seperti *mars*. Lagu-lagu yang dibawakan dalam paduan suara memerlukan sebuah penyusunan musik yang menggunakan prinsip-prinsip harmoni dalam musik. Kegiatan tersebut dinamakan aransemen musik.

Salah satu dalam kegiatan seni musik adalah melakukan aransemen. Aransemen merupakan suatu kegiatan menyusun ulang komponen-komponen musik. Menurut Lee (2019) menyatakan bahwa: “*Arrangement is taking one musical work and transforming it into either another musical work, or another version of the same musical work.*”, yaitu aransemen merupakan kegiatan mengambil karya musik dan mengubahnya dalam bentuk lain atau versi yang berbeda. Sebuah aransemen dalam paduan suara biasanya disusun untuk mempertimbangkan wilayah nada-nada yang dapat diambil sesuai dengan jenis karakter suara tiap-tiap penyanyi dalam paduan suara. Penyusunan aransemen paduan suara juga berguna untuk memperindah melodi-melodi yang akan dinyanyikan oleh kelompok paduan suara tersebut. Individu yang sedang menyusun aransemen, untuk berbagai jenis kalangan paduan suara barat, ataupun paduan suara etnik (*folklore choir*) mempertimbangkan lagu yang dibawakan tetap tidak menghancurkan cita rasa lagu aslinya.

Rayuan pulau kelapa merupakan sebuah lagu nasional, dimana lagu ini sering dibawakan atau dinyanyikan dikalangan masyarakat Indonesia bahkan disekolah seperti pada jenjang SD, SMP, SMA. Lagu ini juga biasa dibawakan pada acara – acara tertentu misalnya, upacara bendera, memperingati hari nasional, atau bahkan dalam perlombaan paduan suara pada jenjang SD, SMP, SMA. Lagu ini merupakan karya dari komposer besar Indonesia yaitu Ismail Marzuki. Pesan dan

makna yang disampaikan pada lagu ini merupakan kekayaan alam Indonesia, dan penguatan rasa nasionalisme dan patriotisme terhadap Indonesia. Lagu ini memiliki tempo dan nuansa seperti *hymne*, sehingga lagu ini sangat cocok dibawakan dalam aransemen paduan suara. Penyusunan lagu ini ke dalam format paduan suara yang penuh penghayatan akan sangat berguna dan bermanfaat pada kegiatan paduan suara di sekolah.

Penyusunan aransemen lagu rayuan pulau kelapa ke dalam paduan suara memerlukan suatu kreatifitas penggubah lagu tersebut ke dalam bentuk paduan suara. Aransemen lagu ini tentunya disusun dengan format yang fleksibel dan disesuaikan dengan kemampuan siswa-siswi SMP NEGERI 1 Babalan. Penerapan komposisi ini juga dilakukan dengan metode pembelajaran yang sesuai.

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan paduan suara di SMP NEGERI 1 Babalan merupakan salah satu faktor yang mampu menjadi indikator atau penentu apakah penerapan aransemen lagu rayuan pulau kelapa karya Ismail Marzuki ini dapat dipahami dan dipraktekkan dengan baik oleh siswa. Kegiatan pembelajaran paduan suara di SMP NEGERI 1 Babalan diarahkan dengan bagaimana seorang guru pamong membawakan materi pembelajaran tersebut dengan metode yang sesuai dan relevan. Pendekatan dan strategi pembelajaran paduan suara tersebut dilakukan dengan penyesuaian kemampuan belajar siswa dan daya tangkap siswa tersebut. Hal ini tentunya sudah dilakukan oleh guru pamong berdasarkan observasi awal beliau dan analisis kebutuhan yang telah ia lakukan.

Namun tentunya terdapat kendala yang dapat terjadi dalam penerapan metode pembelajaran, komposisi aransemen lagu rayuan pulau kelapa yang

diterapkan dalam pembelajaran paduan suara. Kendala tersebut umumnya terjadi karena perbedaan kemampuan belajar, daya tangkap siswa, dan penggunaan metode pembelajaran yang dirasa cukup relevan, namun ternyata tidak. Kendala pembelajaran bertujuan untuk mengetahui dimana tahap-tahap kesulitan yang terdapat dalam pembelajaran paduan suara yang menerapkan aransemen lagu rayuan pulau kelapa di SMP NEGERI 1 Babalan.

Penulis berencana melakukan sebuah penelitian mengenai penerapan aransemen sebuah lagu paduan suara, dalam hal ini lagu nasional rayuan pulau kelapa karya Ismail Marzuki di sekolah. Penulis berencana melakukan penelitian in di SMP Negeri 1 Babalan. SMP Negeri 1 Babalan adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP, Kec. Babalan, Kab. Langkat, Sumatera Utara. Sekolah ini memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah kegiatan seni musik paduan suara. Kegiatan ini bertujuan untuk membina dan mengembangkan diri para siswa yang berkenan mengasah kemampuan bernyanyi secara berkelompok. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Aransemen lagu rayuan pulau kelapa pada pembelajaran paduan suara di SMP Negeri 1 Babalan”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah beberapa hal yang dapat dijadikan topik penelitian. Kaelan (2012: 63) mengungkapkan bahwa setiap penelitian yang baik pasti berkembang dari suatu masalah yang dihadapi manusia sehari-hari. Mengidentifikasi masalah dapat menentukan fokus penelitian dengan lebih baik.

Hal ini bertujuan untuk memberikan ruang untuk memahami hal-hal yang dapat dilakukan penelitian.

Dari uraian tersebut, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi menjadi beberapa bagian, diantaranya:

1. Bentuk komposisi aransemen lagu rayuan pulau kelapa pada pembelajaran paduan suara di SMP Negeri 1 Babalan.
2. Metode yang digunakan dalam penerapan aransemen lagu rayuan pulau kelapa pada pembelajaran paduan suara di SMP NEGERI 1 Babalan.
3. Kemampuan belajar siswa pada penerapan aransemen lagu rayuan pulau kelapa pada pembelajaran paduan suara di SMP NEGERI 1 Babalan.
4. Fungsi aransemen lagu rayuan pulau kelapa pada pembelajaran paduan suara di SMP NEGERI 1 Babalan
5. Proses aransemen lagu rayuan pulau kelapa pada pembelajaran paduan suara di SMP NEGERI 1 Babalan

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk membatasi hal-hal yang menjadi fokus penelitian agar tidak terlalu luas mengingat keterbatasan kemampuan peneliti dan juga keterbatasan waktu dan tempat. Moleong (2021: 97) mengatakan bahwa peneliti membatasi diri pada faktor-faktor tertentu dalam penelitian dan tidak menelaah hal-hal tertentu lainnya. Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti membatasi masalah penelitian menjadi:

1. Bentuk komposisi aransemen lagu rayuan pulau kelapa pada pembelajaran paduan suara di SMP Negeri 1 Babalan.
2. Metode yang digunakan dalam penerapan aransemen lagu rayuan pulau kelapa pada pembelajaran paduan suara di SMP NEGERI 1 Babalan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan topik penelitian yang telah disusun sedemikian rupa dan menjadi fokus utama dalam penelitian dan akan terjawab setelah melakukan kegiatan penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Kaelan (2012: 69), bahwa rumusan masalah memuat suatu pertanyaan singkat yang harus dijawab dalam penelitian, dengan merinci aspek-aspek apa saja yang akan dideskripsikan dalam suatu penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk komposisi aransemen lagu rayuan pulau kelapa pada pembelajaran paduan suara di SMP NEGERI 1 Babalan?
2. Bagaimana metode yang digunakan dalam penerapan aransemen lagu rayuan pulau kelapa pada pembelajaran paduan suara di SMP NEGERI 1 Babalan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hal-hal yang akan dicapai untuk melakukan kegiatan penelitian berdasarkan rumusan masalah. Sugiyono (2019: 397) mengatakan bahwa: “Tujuan Penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan yang sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk komposisi aransemen lagu rayuan pulau kelapa pada pembelajaran paduan suara di SMP NEGERI 1 Babalan.
2. Untuk memahami metode yang digunakan dalam penerapan aransemen lagu rayuan pulau kelapa pada pembelajaran paduan suara di SMP NEGERI 1 Babalan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hal-hal yang menjadi kegunaan setelah penelitian ini dilakukan, terutama dalam aransemen lagu rayuan pulau kelapa di sekolah.

Menurut Sugiyono (2019: 291) mengatakan bahwa “Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat”. Beberapa manfaat penelitian dapat diharapkan dari hasil penelitian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan yang lebih dalam lagi untuk para pembaca dan untuk semua orang yang ingin memiliki kepedulian terhadap nilai kepemimpinan
- b. Berguna sebagai bahan masukan dan referensi kepada pembaca bahkan untuk para peneliti selanjutnya dengan variabel yang lebih banyak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kualitas vokal, dan harmonisasi paduan suara di SMP NEGERI 1 Babalan dengan aransemen lagu rayuan pulau kelapa yang diterapkan.
- b. Bagi guru, penelitian ini memberikan solusi terhadap kendala yang terjadi dilapangan tentang hambatan proses belajar siswa dalam menerapkan aransemen lagu rayuan pulau kelapa di SMP NEGERI 1 Babalan.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat kepada seluruh pendidik dalam bidang seni untuk melihat lebh dalam terhadap pengaruh kepemimpinan bagi kreativitas, kebudayaan dan pengembangan musik